

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan guna memperoleh gambaran tentang kemajuan yang telah dicapai. Kinerja keuangan perusahaan tidak hanya memberikan pemahaman tentang situasi finansial perusahaan, namun juga menjadi kunci penting dalam memungkinkan perusahaan memaksimalkan penggunaan sumber daya secara efisien untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Melalui analisis finansial, tujuan utama adalah menilai apakah situasi keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai baik atau buruk, mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam menjalankan operasionalnya. Dengan memahami keterkaitan antara evaluasi kinerja keuangan dan gambaran situasi finansial, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis yang lebih tepat guna meningkatkan efektivitas dan daya saingnya. Proses ini memerlukan evaluasi teliti terhadap manfaat, pertimbangan, dan tingkat risiko. Ketika membahas kinerja keuangan, hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari aspek manajemen keuangan yang mencakup regulasi ketenagakerjaan, dampak lingkungan, dan aspek lainnya. Pentingnya tidak hanya terbatas pada pihak atau sektor yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan keuangan perusahaan, melainkan juga relevan untuk pihak atau sektor lain yang memiliki tugas atau kegiatan terkait tidak langsung dengan aspek keuangan (W. Sari, 2021)

Pada awalnya perusahaan hanya diminta untuk memperoleh laba, namun saat ini perusahaan diminta untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap praktik ESG sebagai upaya mencapai keberlanjutan (Kocmanová & Dočekalová, 2011). *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan indikator nonkeuangan standar yang mencakup tiga kriteria utama dalam mengukur aspek keberlanjutan, yaitu *Environmental* (lingkungan), *Social*

(sosial), dan *Governance* (tata kelola perusahaan). Dalam beberapa dekade terakhir, para pemangku kepentingan semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan, terutama setelah terjadinya pemanasan global, krisis ekonomi, dan ambruknya pasar (Castro et al., 2019). Oleh karena itu, dengan meningkatnya relevansi isu-isu seperti pemanasan global, krisis ekonomi, dan ambruknya pasar tersebut, aspek-aspek ESG semakin mendapatkan perhatian.

Fenomena ini sejalan dengan dorongan yang semakin kuat dari investor, regulator, dan pihak terkait lainnya untuk terlibat dalam bisnis yang memberikan dampak positif dalam menghadapi tantangan-tantangan ini. Prinsip-prinsip ESG menawarkan metode yang sangat efektif untuk mengelola risiko dan menjaga potensi peluang yang mungkin muncul. Oleh karena itu, fokus utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yang bertanggung jawab atas keberlanjutan keuangan jangka panjang saat ini adalah pada konsep ESG. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ESG, memiliki kesempatan untuk memainkan peran aktif dalam menciptakan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, sekaligus memastikan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, ESG tidak hanya sekadar menjadi tren bisnis, tetapi juga menjadi arahan bagi praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Idx.co.id, 2023)

Selain kinerja ESG yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, faktor lain yang berperan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil cenderung menghadapi kesulitan dalam menjalankan usahanya, karena investor dan kepercayaan konsumen lebih condong memilih perusahaan besar dengan total aset yang lebih besar di tengah persaingan bisnis yang ketat. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat (Putri et al., 2022). Dapat diartikan bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih menarik bagi investor karena akan berdampak pada nilai perusahaan. Peningkatan ukuran perusahaan yang semakin besar menimbulkan tekanan

dari pihak *stakeholder* untuk mendapatkan informasi yang terbuka dari perusahaan, baik informasi keuangan maupun informasi nonkeuangan seperti *ESG Disclosure* (Roestanto et al., 2022).

**Gambar 1. 10 Perusahaan terbesar di Indonesia**



Sumber: Goodnews Indonesia (2023)

Dari gambar 1.1, terlihat bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, hal ini menunjukkan adanya keterkaitan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan mereka. Pemikiran ini didasarkan pada kenyataan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki akses dan daya tawar yang lebih besar dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sebagai akibatnya, minat investor untuk berinvestasi di perusahaan semakin meningkat, yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun asumsi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, penting untuk dicatat bahwa perusahaan berukuran besar juga mungkin memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, alasan tersebut menjadi dasar keyakinan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal ini.

Kesadaran terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) telah mengalami peningkatan yang signifikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (Castro et al., 2019). Isu-isu seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, keberlanjutan sumber daya alam, ketimpangan sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik menjadi fokus utama bagi masyarakat, pemerintah, dan investor. Hal ini terlihat dalam agenda infrastruktur G20 Presidensi Indonesia, yang menyoroti aspek infrastruktur berkelanjutan dan investasi dalam infrastruktur berkualitas. Serta terjadinya fenomena polusi udara di DKI Jakarta, di mana Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) menjadi salah satu penyebabnya (CNN Indonesia, 2023). Penting untuk dicatat bahwa tanggung jawab terhadap masalah ini tidak hanya berada pada pemerintah pusat, melainkan merupakan tanggung jawab bersama, termasuk perusahaan yang beroperasi di Indonesia, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengatasi fenomena ini, perusahaan diharapkan aktif melakukan kegiatan yang berdampak positif bagi lingkungan.

Menurut Triyani et al., (2020) topik pengungkapan ESG justru mengabaikan tata kelola yang berperan mendukung pengungkapan. Salah satu bagian penting dari tata kelola perusahaan adalah diversitas gender. Dalam konteks keterlibatan gender, perhatian terhadap peran keberagaman gender dalam proses pengambilan keputusan perusahaan semakin meningkat. Ini penting karena kehadiran perempuan di dewan telah membuktikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk menduduki posisi penting di dewan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kehadiran gender yang seimbang di manajemen eksekutif dan dewan direksi dapat meningkatkan kinerja bisnis. Diversitas gender memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, karena perbedaan karakteristik dan cara berpikir antara wanita dan pria (P. S. Sari et al., 2023). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam posisi eksekutif dan dewan direksi memiliki potensi memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, variabel

diversitas gender dewan direksi diperkenalkan sebagai faktor moderasi dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menyelidiki apakah pengaruh kinerja ESG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami variasi yang signifikan berdasarkan tingkat keberagaman gender dewan direksi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri et al., (2023) menguji pengaruh ESG *Disclosure* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan diversitas gender dewan direksi sebagai variabel moderasi. Penelitian mereka menemukan bahwa pengungkapan ESG memengaruhi ROA. Namun, belum terbukti bahwa perbedaan gender memengaruhi kinerja keuangan serta memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahroh & Hersugondo, 2021) yang menguji pengaruh kinerja *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan dengan kekuatan CEO sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian (Priandhana, 2022) dan (Duque-Grisales & Aquilera-Caracuel, 2021) menyatakan ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan harus mempertimbangkan untuk mengalokasikan sebagian sumber dayanya untuk persyaratan pengungkapan ESG yang akan berdampak pada profitabilitas bisnis.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas menunjukkan beberapa alasan mengapa peneliti memilih judul “Pengaruh Kinerja *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Diversitas Gender Dewan Direksi sebagai Moderasi”. Pertama, minat tersebut muncul setelah diadakannya salah satu acara G20 di Bali, di mana pemerintah Indonesia mendorong penerapan ESG untuk infrastruktur berkelanjutan. Kedua, kasus kerusakan lingkungan di DKI Jakarta menjadi perhatian tambahan. Ketiga, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan ini memiliki variasi yang cukup besar, dan keberadaan aspek sosial dan lingkungan mendorong Peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Terakhir, Peneliti percaya bahwa

menangani masalah lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan harus menjadi fokus bagi berbagai pihak, termasuk perusahaan dan masyarakat umum. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Diversitas Gender Dewan Direksi sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja ESG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah diversitas gender dewan direksi dapat memoderasi hubungan antara kinerja ESG dengan kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah diversitas gender dewan direksi dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan diversitas gender dewan direksi sebagai variabel moderasi.

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan diversitas gender dewan direksi sebagai variabel moderasi.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang bagaimana kinerja ESG dan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja perusahaan dengan diversitas gender dewan direksi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu kemajuan keilmuan ekonomi secara keseluruhan dan keilmuan akuntansi khususnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan tanggung jawab keberlanjutan, khususnya dalam ruang lingkup ESG (*Environmental, Social, Governance*), ukuran perusahaan, dan diversitas gender dewan direksi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah untuk melakukan pengungkapan ESG. Dengan adanya pengungkapan ESG, dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan mengurangi masalah asimetri informasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan bagi perusahaan dalam mengelola aspek ESG, ukuran perusahaan, dan diversitas gender dewan direksi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori serta konsep yang melandasi penelitian ini serta menguraikan penelitian sebelumnya.

### **BAB III            METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode apa saja yang penulis gunakan dalam penelitian, variabel independen, variabel dependen, serta variabel moderasi. Selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data dan analisis data pada penelitian ini.

### **BAB IV            HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil dari analisis data berdasarkan metode yang telah ditentukan,.

### **BAB V            PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.